

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Pendahuluan**

Penggunaan kendaraan transportasi sebagai pemenuh kebutuhan ekonomi pada saat ini telah menimbulkan kekhawatiran terhadap lingkungan dan pola pikir masyarakat. Hal tersebut menjadi sangat mencekam dengan munculnya berbagai keluhan mengenai polusi udara yang semakin memburuk. Merujuk dari data AQI, Jakarta menduduki peringkat ke-enam sebagai kota yang paling berpolusi di Indonesia (AQI, 2021). Sedangkan data dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sektor transportasi menjadi penyumbang emisi karbon monoksida (CO) terbesar dengan angka yang mencapai 96,36% atau 28.317 ton per tahun yang diikuti oleh pembangkit listrik sebesar 1,76% dan sektor industri 1,25% (CNBC Indonesia, 2023). Pada sektor transportasi, Badan Pusat Statistik Indonesia mencatat bahwa kendaraan bermotor di Jakarta berjumlah 26.370.535 unit pada tahun 2022 dan didominasi oleh sepeda motor (BPSI, 2022). Data tersebut menjadi perhatian khusus karena terbilang sangat besar apabila dibandingkan dengan jumlah pengguna transportasi umum di Jakarta yang hanya mencapai 1.308.290 jiwa pada bulan April 2023 (DEPHUB, 2023).

Berdasarkan data kepemilikan kendaraan bermotor yang didominasi oleh sepeda motor diatas, dapat disimpulkan bahwa ketergantungan masyarakat terhadap sepeda motor sebagai alat transportasi harian sangat tinggi. Salah satu alasan mengapa motor menjadi kendaraan yang dominan digunakan oleh masyarakat adalah tingginya harga mobil serta anggapan masyarakat mengenai kepraktisan sepeda motor jika dibandingkan dengan transportasi umum (Pratiwi et al., 2020). Sayangnya, ketergantungan ini semakin menjadi permasalahan khususnya di Jakarta sebagai kota padat penduduk yang berdampak pada kemacetan diikuti dengan meningkatnya produksi emisi karbon monoksida dari kendaraan bermotor.

Kendaraan listrik sebagai opsi dari penggunaan energi alternatif ramah lingkungan hadir sebagai salah satu pemecah masalah di tersebut. Kendaraan listrik sendiri merupakan kendaraan yang menggunakan tenaga listrik sebagai sumber energi utamanya (Chan dan Wong, 2004). Kendaraan listrik dipercaya menjadi solusi transportasi perkotaan yang bersih, efisien dan ramah lingkungan dengan berbagai macam keunggulan dibandingkan dengan kendaraan yang menggunakan BBM (Maheswari et al., 2022). Keunggulan utama kendaraan listrik dapat dirasakan melalui penggunaan energi terbarukan yang dapat menurunkan konsumsi BBM (Ho et al., 2023).

Eksistensi kendaran listrik di Indonesia telah menarik perhatian berbagai pihak termasuk juga pemerintah Indonesia. Pemerintah Indonesia mendukung penggunaan kendaraan listrik melalui diterapkannya PERPRES No 55 Tahun 2019 tentang Percepatan Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai untuk Transportasi Jalan. Peraturan ini bertujuan untuk memprioritaskan pengguna kendaran listrik serta mempermudah produsen kendaraan listrik untuk dapat mendistribusikan produknya agar dapat beroperasi. Dukungan lain juga dilakukan dengan menetapkan subsidi yang diatur pada Peraturan Menteri Keuangan No. 38 Tahun 2023 tentang Pajak Pertambahan Nilai atas Penyerahan KBLBB Roda Empat Tertentu dan KBLBB Bus Tertentu yang Ditanggung Pemerintah. Subsidi berlaku pada jenis kendaraan listrik yang memenuhi syarat minimal yaitu memiliki tingkat komponen dalam negeri (TKDN) sebesar 40%. Potongan PPN 10% berlaku pada mobil dan bus listrik yang memenuhi persyaratan. Sedangkan bagi yang kurang dari persyaratan, akan dikenakan subsidi potongan PPN sebesar 5% (Arifin, 2023).

Dukungan dari pemerintah atas percepatan peredaran kendaraan listrik tentunya memicu persaingan penjualan antara kendaraan listrik dengan kendaraan konvensional. Pada persaingan penjualan motor listrik dan motor bensin terlihat cukup menarik melalui beredarnya berbagai macam motor listrik dan produsen kendaraan listrik lainnya yang telah tersedia di pasar.

Penilaian kualitas terhadap motor listrik ini juga menjadi salah satu penyebab munculnya niat beli terhadap motor listrik. Masih banyak ditemukan perbedaan pendapat di masyarakat terhadap kualitas motor listrik dan motor bensin. Lomboan (2017) berpendapat bahwa penilaian kualitas produk ini didasari oleh evaluasi berdasarkan pengalaman dan perasaan mereka sebelumnya. Pengalaman disini dapat berupa pengalaman dalam menggunakan produk tersebut maupun dengan menggali informasi yang mereka anggap penting melalui berbagai macam media. Beberapa orang di sosial media membagikan pengalamannya terkait kekhawatirannya terhadap kualitas baterai yang memiliki batasan jarak dan waktu daya tahan tertentu (Ahmad Muzaki, 2024). Terdapat juga keluhan lainnya yang terdengar dari salah satu konsumen motor listrik terhadap kualitas ban dan sistem pengecasan baterai yang kurang baik. Konsumen tersebut mengeluhkan soal bengkel yang terbatas dan perbaikan yang telah dilakukan berulang kali yang tak kunjung usai dengan adanya biaya tambahan (Nurhuda, 2024). Tentunya hal ini membentuk pandangan konsumen terhadap kualitas dari keseluruhan motor listrik sebagai pertimbangan utama ketika ingin membeli. Artinya, kualitas motor listrik juga didasari oleh subjektifitas konsumen yang menilai seberapa tinggi tingkat *Perceived Quality* yang akan diterima ketika telah membeli motor listrik. Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang menemukan bahwa niat beli dipengaruhi oleh *Perceived Quality* dari sebuah produk (Choudhuri, 2018; Dewi & Kristiyana, 2021; Mateen Khan, 2019; Wibowo et al., 2021).

Penjualan motor listrik juga dikatakan semakin meningkat akibat adanya kenaikan harga BBM dan adanya subsidi untuk pembelian satu unit motor listrik (Puspaningtyas, 2023). Mengutip pernyataan dari Yandi, *Head of Marketing* salah satu perusahaan distributor motor listrik mengatakan “dari awal adanya aturan baru ini hingga September, penjualan motor listrik meningkat drastis sekitar dua hingga tiga kali lipat” (Alhaqqy, 2023). Kemudahan penerimaan subsidi untuk motor listrik tentunya akan membuat

motor listrik menjadi semakin layak untuk dibeli karena akan menurunkan harga yang terbilang drastis. Alhaqqy (2023) berpendapat bahwa hal ini dapat memantik minat masyarakat terhadap niat beli motor listrik.

Pada motor listrik, pemerintah telah memberikan subsidi sebesar tujuh juta rupiah pada pembelian per unitnya. Rencana ini tentunya bertujuan untuk mendukung target dua juta pengguna motor listrik pada tahun 2025 (Lidwina, 2023). Sebanyak kurang lebih 25 jenis motor listrik sudah mulai bersaing di pasar Indonesia yang harga jualnya dapat dibanderol mulai dari lima juta rupiah tergantung dari merek dan spesifikasinya. Berikut daftar harga motor listrik subsidi yang resmi beredar di Indonesia.

**Tabel 1.1 Daftar Harga Motor Listrik di Indonesia per 3 Agustus 2023**

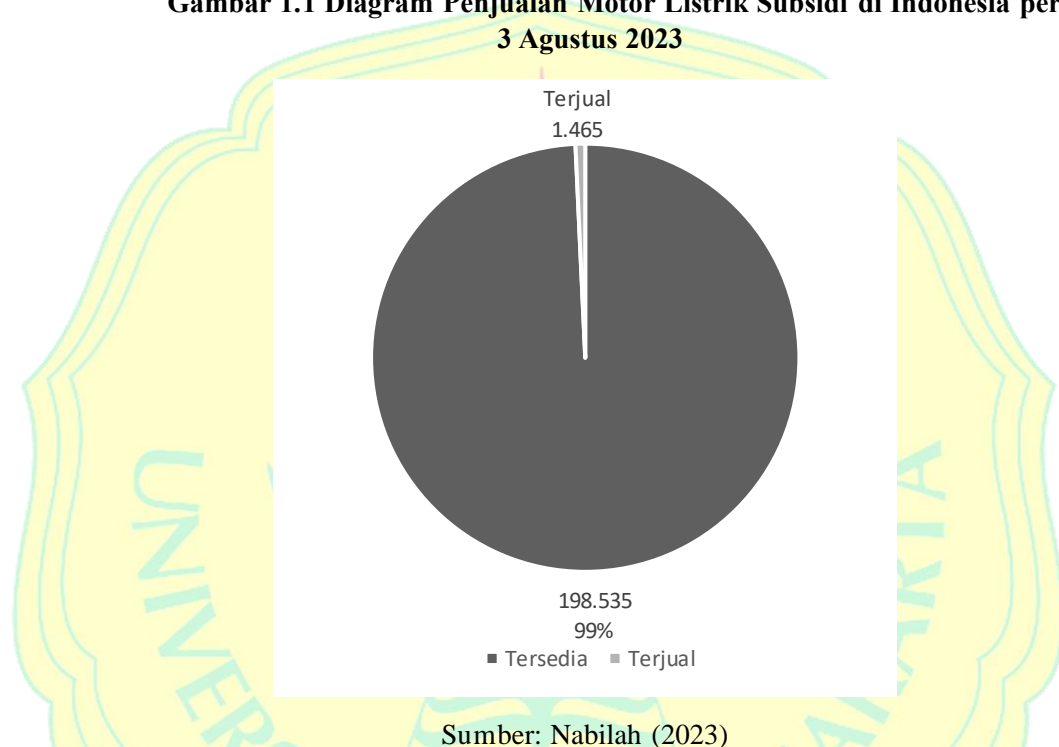
No	Nama Motor Listrik	Harga
1	United TX3000 A/T	42.900.000
2	ADC-BP AT Cervo	35.750.000
3	AlvaOne	29.490.000
4	United TX1800 A/T	26.900.000
5	United T1800 A/T	23.500.000
6	Gesits G1	21.970.000
7	Selis Agats	21.790.000
8	Gesits Raya	20.990.000
9	Yadea E8S Pro	16.900.000
10	Ninetology V5Lit	15.000.000
11	Rakata X5	15.000.000
12	Viar Q1	14.520.000
13	Yadea T9	14.500.000
14	Selis Emax	13.500.000
15	Rakata S9	13.500.000
16	Polytron PEV 30M1 A/T	13.500.000
17	Smoot Zuzu	12.900.000
18	Smoot Tempur	11.500.000
19	Volta 401	9.950.000
20	GreenTech VP	9.799.000
21	GreenTech Scood	9.579.000
22	GreenTech Aero	8.904.000
23	Exotic Mizone	6.190.000
24	Exotic Vito	5.790.000
25	Exotic Sterrato	5.590.000

Sumber: (Nabilah, 2023)

Bantuan subsidi pemerintah telah disiapkan untuk 200.000-unit motor listrik sepanjang tahun 2023 sejak maret lalu. Namun cukup disayangkan, meskipun terdapat peningkatan penjualan motor listrik akibat adanya

subsidi dari pemerintah, hal ini kurang berdampak signifikan terhadap penjualan motor listrik itu sendiri. Tercatat per 3 Agustus 2023 lalu, penjualan motor listrik bersubsidi hanya menyentuh 1.465 unit atau dengan kata lain, kuota yang tersisa untuk subsidi motor listrik masih berjumlah 198.535 unit (Nabilah, 2023).

**Gambar 1.1 Diagram Penjualan Motor Listrik Subsidi di Indonesia per 3 Agustus 2023**



Data di atas menunjukkan bahwa meskipun adanya kenaikan penjualan akibat harga motor listrik yang semakin terjangkau, namun jumlah dari penjualan motor listrik itu sendiri masih terbilang kecil jika dibandingkan dengan motor bensin. Penelitian tentang pengaruh *Perceived Price* ini juga merujuk kepada penelitian-penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa *Perceived Price* mempengaruhi *Purchase Intention* (Briliana & Ritonga, 2016; Naami et al., 2017; Suhud & Willson, 2019).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi niat beli motor listrik ialah penilaian konsumen terhadap motor listrik. Untuk menarik niat beli, sebuah motor listrik harus menumbuhkan penilaian subjektif, objektif, kuantitas dan kualitas yang lebih tinggi dibanding dengan motor bensin. Seorang

konsumen akan membentuk perspektif nilai yang tinggi terhadap motor listrik apabila terdapat kesetaraan atau lebih dari apa yang ia keluarkan untuk membeli motor listrik. Hal tersebut memicu konsumen untuk lebih sensitif dalam mempertimbangkan seberapa banyak keuntungan dan manfaat yang diterima ketika telah membeli motor listrik maupun motor bensin. Penilaian ini dikenal juga sebagai *Perceived Value*. Ditemukan pada penelitian Konuk (2018) dan Ng (2018), terdapat pengaruh *Perceived Value* terhadap *Purchase Intention*. Hal ini mencerminkan bahwa nilai dan manfaat yang diterima konsumen dapat menentukan niat beli motor listrik. Hal ini didukung oleh ditemukannya penelitian sebelumnya yang juga menyatakan bahwa *Purchase Intention* dipengaruhi oleh *Perceived Value* (S.-C. Chen & Lin, 2019; Naami et al., 2017; Y. Wang et al., 2018; Watanabe et al., 2020; Younus, 2015).

*Perceived Value* dipilih oleh Peneliti karena *Perceived Value* merupakan faktor penting dalam proses keputusan pembelian konsumen terhadap suatu produk di masa yang akan datang khususnya di kendaraan listrik (Dodds & Monroe, 1985). Variabel ini berkaitan dengan penilaian yang nantinya akan dirasakan oleh Konsumen pada suatu produk. Maka dari itu, dalam penelitian kali ini Peneliti memilih *Perceived Quality* dan *Perceived Price* untuk dijadikan alat ukur atau penilaian dan *Perceived Value* sebagai mediasinya terhadap *Purchase Intention* bahwa apakah produk tersebut layak dan dapat meningkatkan intensi konsumen untuk membeli produk tersebut.

Penelitian yang dilaksanakan di Jakarta ini dilakukan dengan alasan anggapan Peneliti terhadap kota Jakarta sebagai salah satu kota yang telah memiliki infrastruktur yang lebih mendukung untuk perkembangan motor listrik. Berdasarkan data, fenomena serta latar belakang di atas, memicu peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai niat beli pada motor listrik di Jakarta dengan judul penelitian **“Pengaruh *Perceived Quality* dan *Perceived Price* terhadap *Purchase Intention* Kendaraan Listrik melalui *Perceived Value* sebagai Variabel Mediasi.”**

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang telah Peneliti paparkan diatas, maka terdapat tujuh perumusan masalah yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh *Perceived Value* terhadap *Purchase Intention* motor listrik?
2. Apakah terdapat pengaruh *Perceived Quality* terhadap *Purchase Intention* motor listrik?
3. Apakah terdapat pengaruh *Perceived Price* terhadap *Purchase Intention* motor listrik?
4. Apakah terdapat pengaruh *Perceived Quality* terhadap *Perceived Value* motor listrik?
5. Apakah terdapat pengaruh *Perceived Price* terhadap *Perceived Value* motor listrik?
6. Apakah terdapat pengaruh *Perceived Quality* terhadap *Purchase Intention* motor listrik melalui *Perceived Value* sebagai variabel mediasi?
7. Apakah terdapat pengaruh *Perceived Price* terhadap *Purchase Intention* motor listrik melalui *Perceived Value* Sebagai variabel mediasi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Selain adanya pertanyaan penelitian, terdapat tujuh tujuan dari penelitian ini yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Perceived Value* terhadap *Purchase Intention* motor listrik.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Perceived Quality* terhadap *Purchase Intention* motor listrik.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Perceived Price* terhadap *Purchase Intention* motor listrik.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Perceived Quality* terhadap *Purchase Intention* motor listrik.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Perceived Value* terhadap *Purchase Intention* motor listrik.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Perceived Quality* terhadap *Purchase Intention* motor listrik melalui *Perceived Value* sebagai variabel mediasi.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Perceived Price* terhadap *Purchase Intention* motor listrik melalui *Perceived Value* sebagai variabel mediasi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diterima dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua kategori tersebut dijabarkan sebagai berikut.

##### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan baru bagi para pembaca mengenai perkembangan motor listrik. Pembaca juga diharapkan dapat memperoleh manfaat mengenai variabel dan indikator apa saja yang perlu dipertimbangkan sebelum meningkatkan niat membeli motor listrik. Sedangkan bagi produsen motor listrik di Indonesia, hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan khususnya dalam meningkatkan *purchase intention* masyarakat terhadap produk mereka baik dari segi harga, kualitas, serta nilai yang ditanamkan pada sebuah produk motor listrik. Selain itu, dapat menjadi dorongan bagi pemerintah sebagai regulator untuk dapat menetapkan kebijakan-kebijakan yang mendukung pemerataan serta percepatan penggunaan motor listrik di masyarakat dengan menjadikan penelitian ini sebagai evaluasi

terhadap niat beli masyarakat terhadap motor listrik. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang luas kepada berbagai pihak terkait.

#### 1.4.2 Manfaat Teoritis

Selain memiliki manfaat praktis yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu memberikan landasan penelitian bagi para peneliti selanjutnya terkait penelitian tentang *Purchase Intention* masyarakat terhadap motor listrik terkhusus untuk variabel, *Perceived Quality*, *Perceived Price* dan *Perceived Value*.

